

ABSTRAKSI

Dalam rangka kelancaran jalannya pelaksanaan pembangunan di daerah, pemerintah daerah bertanggung jawab untuk menjamin pelaksanaan pembangunan di daerahnya. Hal tersebut sejalan dengan pelaksanaan pemantapan otonomi di daerah yang nyata, dinamis, serasi dan bertanggung jawab, dimana pemerintah daerah diberikan kesempatan untuk mengembangkan sumber-sumber keuangan, disamping itu pemerintah daerah diharapkan akan mampu menggali potensi daerahnya sehingga sumber-sumber penerimaan daerah dapat ditingkatkan..

Pendapatan asli daerah merupakan salah satu aspek penentu dalam keberhasilan penyelenggaraan otonomi daerah. -Dalam rangka menunjang keberhasilan pengumpulan dana pembiayaan pelaksanaan pembangunan, pemerintah daerah harus berusaha untuk menggali dan meningkatkan potensi yang ada didalamnya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan yang murni digali sendiri oleh pemerintah daerah yang bersumber pada hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain – lain pendapatan asli daerah yang sah

Dari beberapa sumber pendapatan di atas, Pajak bumi dan bangunan merupakan salah satu Pendapatan Asli Daerah menjadi salah satu komponen yang sangat diandalkan guna membiayai pelaksanaan otonomi daerah di kabupaten timor tengah selatan Hal ini karena setiap daerah memiliki potensi daerah yang bisa diandalkan sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah, walaupun berbeda

daerah satu dengan yang lainnya, dan dengan pengelolaan yang tepat maka akan menjadi sumber pendapatan daerah yang ideal dan potensial bagi daerah yang bersangkutan

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Drs H ishak ,Msi dengan judul pengelolaan pendapatan asli daerah dari pajak bumi dan bangunan di kabupaten kuantan singingi tahun 2014-2015 jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode kualitatif dan hasil dari penelitian adalah pajak bumi dan bangunan merupakan salah satu pajak daerah yang dalam pengelolaannya perlu peningkatan dalam rangka meningkatkan penerimaan pendapatan asli daerah berdasarkan keadaan dan potensi masyarakat ,menetapkan sesuai dengan kondisi masyarakat serta kesiapan pengelolaan pajak bumi dan bangunan melalui usaha-usaha pengelola yang baik dan profesional ,adapun pengelolaan yang dilakukan melalui usaha,perencanaan,pelaksanaan dan pengawasan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pokok Permasalahan yang akan dikaji dalam Penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Profil Pajak bumi dan bangunan di kabupaten timor tengah selatan tahun 2010-2019
2. Berapa besar kontribusi pajak bumi dan bangunan terhadap pajak daerah dan pendapatan asli daerah dari Tahun 2010-2019
3. Bagaimana Profil Pendapatan asli daerah di kabupaten Timor tengah selatan tahun 2010-2019 ?

4. Bagaimana proyeksi penerimaan Pendapatan asli daerah di kabupaten Timor tengah selatan 10 tahun ke depan pada Tahun 2020-2029

Landasan teori pada penelitian ini antara lain :

1. Pajak Bumi dan bangunan

pajak bumi dan bangunan adalah pajak yang di kenakan atas bumi dan bangunan, sementara besarnya pajak di tentukan oleh keadaan dari objeknya yakni tanah atau bangunan. Bumi adalah permukaan bumi dan tubuh bumi yang ada dibawahnya. permukaan bumi meliputi tanah dan perairan pedalaman termasuk rawa-rawa, tambak perairan serta laut wilayah republik indonesia.

2. Pendapatan asli daerah Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan kelulusan pada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi.

Populasi dan sampel penelitian ini adalah Data target dan realisasi pendapatan asli daerah tahun 2010-2019 dan data target dan realisasi pendapatan asli daerah tahun 2010-2019. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi.

Teknik analisis data yang di gunakan adalah Fungsi peramalan menggunakan analisis Trend dengan Least square Method (Metode jumlah kuadrat terkecil) berikut adalah rumus metode kuadrat terkecil:

Rumus metode peramalan dengan metode kuadrat terkecil adalah:

$$Y = a + Bx$$

Dimana:

Y=besarnya nilai yang di ramal

a = Trend pada periode dasar

b= Tingkat perkembangan nilai yang di ramal

X= Unit waktu yang di hitung pada periode dasar

Dalam metode ini ,jumlah dalam skala X harus sama dengan Nol sehingga nilai a dan b menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Tahun tengah dalam penelitian berada pada tahun 2014 dan 2015 karna titik tengah berada pada tahun 2014 dan 2015 maka secara otomatis nilai nol berada di tengah kedua data tersebut .

Setelah mengetahui nilai a dan b ,maka selanjutnya memasukan nilai a dan b yang telah di hitung dengan persamaan di atas kedalam persamaan garis trend sebagai berikut:

$$Y=a+bX$$

Dimana:

Y=Nilai trend pajak bumi dan bangunan

X=nilai x tahun tertentu

Setelah memasukan nilai a dan b ke dalam persamaan tersebut dapat di hitung beberapa prediksi jumlah pendapatan pajak bumi dan bangunan pada tahun – tahun yang akan datang yakni tahun 2020-2029 dimana nilai Y menunjukkan prediksi jumlah pendapatan asli daerah.

Dari hasil perhitungan menggunakan analisis Trend dengan Least square Method(Metode jumlah kuadrat terkecil)

Maka penerimaan pajak bumi dan bangunan pada 10 tahun kedepan di prediksi adalah;

1. Tahun 2020 penerimaan pajak bumi dan bangunan sebesar Rp 3,219,milyar
2. Tahun 2021 penerimaan pajak bumi dan bngunan sebesar Rp 3,344,milyar
3. Tahun 2022 penerimaan pajak bumi dan bangunan sebesar Rp 3,469,milyar
4. Tahun 2023 penerimaan pajak bumi dan bangunan sebesar Rp 3,594,milyar
5. Tahun 2024 penerimaan pajak bumi dan bangunan sebesar Rp 3,719,milyar
6. Tahun 2025 penerimaan pajak bumi dan bangunan sebesar Rp 3,844,milyar
7. Tahun 2026 penerimaan pajak bumi dan bangunan sebesar Rp 3,968,milyar
8. Tahun 2027 penerimaan pajak bumi dan bangunan sebesar Rp 4,093,milyar

9. Tahun 2028 penerimaan pajak bumi dan bangunan sebesar Rp 4,218,milyar

10. Tahun 2029 penerimaan pajak bumi dan bangunan sebesar Rp 4,343milyar

Peramalan penerimaan pendapatan asli daerah sepuluh tahun kedepan yaitu tahun 2020-2029 Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis Trend dengan Least square Method(Metode jumlah kuadrat terkecil

penerimaan pendapatan asli daerah pada sepuluh tahun kedepan adalah;

1. Tahun 2020 penerimaan pendapatan asli daerah sebesar Rp 87,176, milyar

2. Tahun 2021 penerimaan pendapatan asli daerah sebesar Rp 93,637,milyar

3. Tahun 2022 penerimaan pendapatan asli daerah sebesar Rp 100,098,milyar

4. Tahun 2023 penerimaan pendapatan asli daerah sebesar Rp 106,560,milyar

5. Tahun 2024 penerimaan pendapatan asli daerah sebesar Rp 113,021,milyar

6. Tahun 2025 penerimaan pendapatan asli daerah sebesar Rp 119,482,milyar

7. Tahun 2026 penerimaan pendapatan asli daerah sebesar Rp 125,943,milyar

8. Tahun 2027 penerimraan pendapatan asli daerah sebesar Rp 132,404,milyar

9. Tahun 2028 penerimaan pendapatan asli daerah sebesar Rp 138,866,milyar

10. Tahun 2029 penerimaan pendapatan asli daerah sebesar Rp 145,327,milyar

Dari hasil analisis ini dengan judul Analisis upaya peningkatan pendapatan asli daerah di kabupaten Timor tengah selatan dapat disimpulkan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian antara lain :

1. Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di kabupaten timor tengah selatan selama Sepuluh tahun atau periode 2010-2019 pada umumnya belum efektif dan perlu terus di tingkatkan agar dapat memiliki kontribusi yang maksimal terhadap pendapatan asli daerah.
2. kontribusi Pajak bumi dan bangunan terhadap pajak daerah dan pendapatan asli daerah belum optimal dan perlu lebih di tingkatkan lagi dengan menyelesaikan hambatan-hambatan yang di temui Salah satunya adalah kesadaran wajib pajak yang masih rendah ,agar dapat memaksimalkan penerimaan pajak bumi dan bangunan .
3. Penerimaan pendapatan asli daerah pada tahun 2010-2019 belum optimal hal ini dapat di lihat pada pencapaian penerimaan pendapatan asli daerah di kabupaten timor tengah selatan belum maencapai target yang di tetapkan.
4. Proyeksi penerimaan pendapatan asli daerah tahun 2020-2029 menggunakan metode kuadrat terkecil. peramalan penerimaan pendapatan asli daerah periode 2020-2029 cenderung mengalami peningkatan tentu hal ini membutuhkan upaya yang lebih baik lagi dari badan pendapatan daerah untuk merealisasikan penerimaan pendapatan asli daerah dengan menggali potensi dan memaksimalkan seluruh penerimaan dari berbagai sumber salah satunya adalah pajak bumi dan bangunan

Untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, Bapenda kabupaten Timor tengah selatan lebih memfokuskan pengelolaan seluruh sektor yang dapat menjadi potensi untuk menambah jumlah Pendapatan Asli Daerah. Hal

tersebut dapat dilakukan dengan mencari dan menggali sumber-sumber kas daerah yang belum ditemukan, melakukan sistem pembayaran pajak daerah dan retribusi daerah yang baik dan mudah untuk masyarakat, mengkreatifitasikan masyarakat dalam meningkatk taraf ekonomi daerah, menginovasi pengelolaan sumber daya yang memungkinkan terjadinya penambahan kas daerah terutama pada sektor-sektor penerimaan daerah yang belum terealisasi targetnya pada tahun sebelumnya.